

Analisis Pengaruh Sukuk Korporasi, Total Aset Perbankan Syariah, Reksadana dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Tahun 2022

Muhammad Nurcholis*, Maulidyah Indira Hasmarini*, Fauzul Hanif Noor Athief*

^{1,2} Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Surakarta

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Sukuk Korporasi, Total Aset Perbankan Syariah, Reksadana dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Tahun 2022. Jenis penelitian berjenis penelitian kuantitatif. Data yang digunakan pada penelitian ini berupa data sekunder yang diperoleh dari website Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia dan Otoritas Jasa. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan model regresi linier berganda (Multiple Linier Regression) melalui aplikasi eviews 10. Tahapan estimasi model ekonometri pada penelitian ini akan meliputi: Uji Asumsi klasik (uji Normalitas data, Uji Multikolinearitas, Uji Autokorelasi, Uji Parsial (uji- t), Uji Simultan (uji f) dan Uji Koefisien Determinasi (R²). Hasil penelitian ini menemukan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel sukuk korporasi dan reksadana syariah terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada tahun 2022. Sedangkan variabel total aset perbankan syariah dan inflasi tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada tahun 2022.

Kata Kunci : Sukuk Korporasi, Total Aset Perbankan Syariah, Reksadana, Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi.

Copyright (c) 2024 muhammad nurcholis

✉ Corresponding author :

Email Address : nurkholis.kholis2608@gmail.com

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang memiliki ribuan pulau dan memiliki karakteristik wilayah yang berbeda dapat dilihat dari berbagai tempat tinggal yang terdiri dari perkotaan, pedesaan hingga pedalaman, tidak menutup kemungkinan banyaknya penduduk Indonesia memiliki beragam kegiatan. Ketidaksragaman ini mampu mempengaruhi pertumbuhan ekonomi yang tidak sama dengan pendapatan disetiap penduduknya (Nasjum, 2020). Pertumbuhan ekonomi dipandang sebagai bagian terpenting dalam kebijakan ekonomi di negara maupun sistem ekonomi manapun. Dimana pertumbuhan ekonomi menjadi tolak ukur yang dapat menunjukkan sejauh mana kegiatan perekonomian yang dijalankan oleh masyarakat dalam menghasilkan pendapatan dalam kurun waktu tertentu. Oleh sebab itu, pertumbuhan ekonomi menjadi salah satu indikator meningkatnya kesejahteraan masyarakat (Muttaqin, 2018).

Sebagai negara berkembang, Indonesia membutuhkan banyak modal untuk meningkatkan pertumbuhan perekonomiannya. Terdapat banyak hal yang dilakukan Indonesia dalam meningkatkan pertumbuhan ekonominya. Salah satu upaya Indonesia untuk dapat mendorong pertumbuhan ekonomi yang pesat adalah dengan menggalakkan sektor investasi yang masih menjadi perbincangan terutama dalam hal pasar modal. Pasar modal sendiri menjadi salah satu faktor penting sebagai pilar pembangunan ekonomi negara, karena keberadaan pasar modal yang berkembang dengan baik menjadi salah satu ciri negara maju dan berkembang (Nurafiati, 2019).

Pentingnya pasar modal dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional ditunjukkan oleh dampaknya terhadap indikator ekonomi makro seperti nilai tukar riil, tingkat inflasi, dan pertumbuhan ekonomi yang diukur dengan produk domestik bruto riil (Harahap, Imsar & Dongoran, 2022). Perkembangan pasar modal di Indonesia sendiri saat ini sedang berlangsung dan akan terus meningkat. Hal ini dapat ditunjukkan dengan semakin beragamnya instrumen dari pasar modal. Salah contohnya yaitu investasi berbasis syariah, dimana investasi tersebut memasukkan prinsip-prinsip Islam ke dalam kegiatan investasi dengan melakukan proses seleksi dalam pemilihan instrumen-instrumen investasinya (Auliyatussaa'adah, 2021).

Sukuk merupakan salah jenis investasi berbasis syariah. Istilah sukuk pertama kali digunakan oleh umat Islam untuk mendanai perdagangan internasional pada Abad Pertengahan. Menurut Fatwa Dewan Syariah Nasional No. 32/DSN-MUI/IX/2002, obligasi syariah (sukuk) adalah surat berharga jangka panjang berdasarkan prinsip syariah yang diterbitkan oleh penerbit kepada pemegang obligasi syariah yang mewajibkan penerbit untuk membayar pendapatan syariah. pemegang obligasi dalam bentuk bagi hasil/margin/fee, serta pengembalian dana obligasi pada saat jatuh tempo. Akibatnya, daripada menerima bunga, pemegang obligasi syariah akan menerima bagi hasil/margin/biaya. Sukuk korporasi merupakan salah satu kegiatan bank syariah. Sukuk perusahaan adalah kontrak uang di mana peminjam setuju untuk membayar bunga secara teratur dan mengembalikan prinsip pada tanggal jatuh tempo (Soemitra, 2017).

Selain sukuk, total aset perbankan syariah juga kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Meningkatnya total aset perbankan syariah berpengaruh terhadap meningkatnya dana yang mampu dialokasikan menjadi pembiayaan. Hal ini memberikan keuntungan terhadap pihak pemilik modal dan pihak yang membutuhkan modal, sehingga perekonomian dapat bersinergi dengan baik yang pada akhirnya memicu pertumbuhan ekonomi (Khairunisa, 2021). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Harahap, Imsar & Dongoran (2022) serta Putra (2018) menemukan bahwa total aset perbankan syariah memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Harahap, Imsar & Dongoran (2022) menjelaskan bahwa selain sukuk dan total aset perbankan syariah, jenis investasi berbasis syariah lain yang juga memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi yaitu reksadana. Reksadana merupakan tempat atau wadah yang digunakan untuk menghimpun dana dari masyarakat pemodal yang mana yang akan digunakan sebagai investasi dalam portofolio efek oleh manajer investasi. Sebagaimana yang tertulis dalam Undang-Undang Pasar Modal No.08 tahun 1995 pasal 1 ayat (27) yang menyebutkan bahwa reksadana adalah wadah yang dipergunakan untuk menghimpun dana dari masyarakat pemodal untuk selanjutnya diinvestasikan dalam portofolio efek manajer investasi. Berdasarkan fatwa DSN MUI no.20/DSN-MUI/IV/2001, reksadana merupakan reksadana yang dilakukan dengan ketentuan dan prinsip-prinsip syariah islami meskipun berbentuk akad antara pemodal sebagai pemilik reksadana (shohibul mal) dengan manajer investasi yang ditugaskan sebagai wakil shohibul mal maupun antara manajer investasi sebagai wakil shohibul mal dengan pengguna investasi (Kartika, 2019). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Karmaudin (2019) menemukan bahwa terdapat pengaruh Reksa Dana Syariah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Nasional 2012-2017.

Selanjutnya variabel lain yang juga berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi yaitu inflasi. Inflasi dipandang sebagai salah satu faktor terpenting yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu negara (Simanungkalit, 2020). Inflasi sendiri memiliki dampak positif dan negatif terhadap perekonomian. Apabila perekonomian suatu negara mengalami suatu kelesuan, maka Bank Indonesia dapat melakukan kebijakan moneter yang ekspansif dengan cara menurunkan tingkat suku bunga. Inflasi yang tinggi dan tidak stabil merupakan cerminan dari ketidakstabilan perekonomian yang berakibat pada naiknya tingkat harga barang dan jasa secara umum dan terus menerus, dan berakibat pada makin tingginya tingkat kemiskinan di Indonesia (Fadilla &

Purnamasari, 2021). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Fadilla & Purnamasari (2021) serta Simanungkalit (2020) menemukan bahwa inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Berdasarkan uraian latar belakang serta beberapa hasil penelitian sebelumnya, penelitian menemukan bahwa telah banyak penelitian yang menganalisis pengaruh sukuk korporasi, total aset perbankan syariah, reksadana dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Namun belum ada penelitian yang mengungkapkan pengaruh sukuk korporasi, total aset perbankan syariah, reksadana dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia pasca terjadinya pandemi Covid-19. Oleh sebab itu, penulis ingin mengetahui bagaimana pengaruh sukuk korporasi, total aset perbankan syariah, reksadana dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi pasca terjadinya pandemi Covid-19 melalui penelitian dengan judul Analisis Pengaruh Sukuk Korporasi, Total Aset Perbankan Syariah, Reksadana dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Tahun 2022

METODOLOGI

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh sukuk korporasi, total aset perbankan syariah, reksadana dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada tahun 2022. Jenis penelitian berjenis penelitian kuantitatif. Data yang digunakan pada penelitian ini berupa data sekunder yang diperoleh dari website Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia dan Otoritas Jasa. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan model regresi linier berganda (Multiple Linier Regression) melalui aplikasi eviws 10. Adapun model ekonometrika dalam regresi linier berganda pada penelitian ini, adalah sebagai berikut :

$$IP_{it} = \beta_0 + \beta_1SK_{it} + \beta_2TAPS_{it} + \beta_3RK_{it} + \beta_4INF_{it} + e_{it}$$

Keterangan :

IP = Pertumbuhan Ekonomi (Persentase)

B0 = Konstanta dan persamaan regresi

SK = Sukuk Korporasi (Miliar)

TAPS = Total Aset Perbankan Syariah (Miliar)

RK = Reksadana (Miliar)

INF = Inflasi (Persentase)

β_1, β_4 = Menunjukkan koefisien regresi variabel bebas

i = Menunjukkan data cross section Indonesia

t = Menunjukkan data time series tahun 2022

e = Variabel residual atau prediction error

Tahapan estimasi model ekonometri di atas akan meliputi: Uji Asumsi klasik (uji Normalitas data, Uji Multikolinearitas, Uji Autokorelasi, Uji Parsial (uji- t), Uji Simultan (uji f) dan Uji Koefisien Determinasi (R²). (Ghozali, dan Ratmono, 2019).

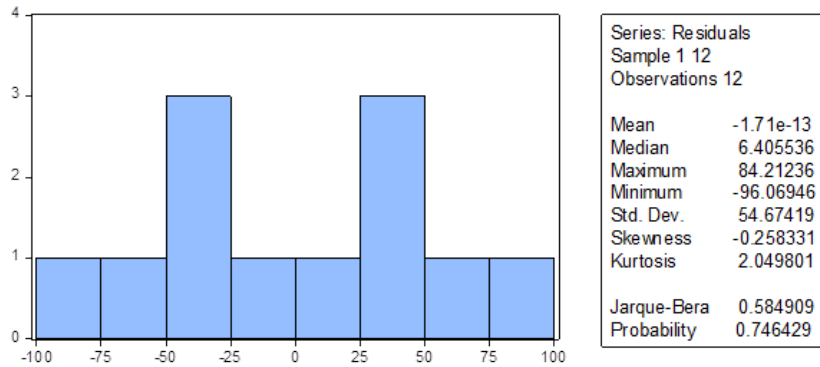
HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan syarat yang harus dipenuhi dalam analisis regresi. Uji asumsi klasik yang digunakan pada penelitian ini meliputi: uji normalitas, multikolinearitas, dan autokorelasi. Adapun hasil dari uji asumsi klasik pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Uji Normalitas data

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah residual berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas pada penelitian menggunakan uji Jarque-Bera. Residual terdistribusi normal jika nilai probabilitas lebih besar dari 0,05. Sebaliknya, jika nilai probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05, maka residual dikatakan tidak berdistribusi normal. Adapun hasil dari uji normalitas menggunakan uji Jarque-Bera, adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Hasil uji normalitas data

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan uji Jarque-Bera pada gambar di atas, diketahui bahwa besarnya nilai probabilitas Jarque-Bera yang didapatkan sebesar 0,746429 (>0,05). Karena besarnya nilai probabilitas Jarque-Bera lebih besar dari 0,05 (0,746429 >0,05) maka dapat disimpulkan bahwa data distribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas yang yang digunakan pada penelitian ini menggunakan uji Variance Inflation Factor (VIF). Jika nilai VIF > 10 maka menyebabkan multikolinieritas dan apabila nilai VIF < 10 maka tidak menyebabkan multikolinieritas. Hasil pengujian Multikolinieritas adalah sebagai berikut:

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	34801379	33403.26	NA
X1	0.039769	4418.310	4.923578
X2	2.68E-05	24383.28	6.680189
X3	3.89E-06	4781.028	9.045150
X4	1.5862.18	316.8472	3.430880

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas pada tabel di atas, diketahui bahwa besarnya nilai Variance Inflation Factor (VIF) yang didapatkan pada variable X1, X2, X3 dan X4 < 10. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas pada variabel Sukuk Korporasi (X1), Total Aset Perbankan Syariah (X2), Reksadana (X3) dan Inflasi (X4).

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui adanya tidaknya korelasi residual. Uji autokorelasi pada penelitian ini menggunakan uji Breusch-Godfrey. Adapun hasil dari uji autokorelasi menggunakan uji Breusch-Godfrey, adalah sebagai berikut:

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	0.758117	Prob. F(2,4)	0.5258
Obs*R-squared	3.023544	Prob. Chi-Square(2)	0.2205

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa besarnya nilai *Obs*R-squared* yang didapatkan uji autokorelasi menggunakan uji Breusch-Godfrey sebesar 0,2205. Karena besarnya nilai *Obs*R-squared* > 0,05 (0,2205>0,05) maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah autokorelasi.

Uji Parsial (uji- t)

Uji parsial (uji- t) digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dari variabel independen yaitu Sukuk Korporasi (X1), Total Aset Perbankan Syariah (X2), Reksadana (X3) dan Inflasi (X4) terhadap pertumbuhan ekonomi (Y) di Indonesia pada tahun 2022. Adapun hasil dari uji parsial (uji- t) adalah sebagai berikut:

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.	Keterangan
C	-2562.949	3994.936	-0.641549	0.5416	
SK	0.130863	0.045057	2.904401	0.0228	Signifikan Tidak
TAP	-0.003600	0.002085	-1.727154	0.1278	Signifikan
RK	0.015883	0.006586	2.411650	0.0467	Signifikan Tidak
INF	85.81585	49.06357	1.749075	0.1238	Signifikan

Berdasarkan hasil uji parsial (uji- t) pada tabel diatas, maka dapat diinterpretasikan hasil sebagai berikut:

1. Besarnya nilai probabilitas (α) variabel sukuk korporasi (X1) sebesar 0,0228. Karena besarnya nilai probabilitas (α) < 0,05 (0,0228<0,05) maka dapat disimpulkan bahwa sukuk korporasi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada tahun 2022.
2. Besarnya nilai probabilitas (α) variabel total aset perbankan syariah (X2) sebesar 0.1278. Karena besarnya nilai probabilitas (α) > 0,05 (0.1278<0,05) maka dapat disimpulkan bahwa total aset perbankan syariah tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada tahun 2022.
3. Besarnya nilai probabilitas (α) variabel reksadana (X3) sebesar 0,0467. Karena besarnya nilai probabilitas (α) < 0,05 (0,0467<0,05) maka dapat disimpulkan bahwa reksadana berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada tahun 2022.
4. Besarnya nilai probabilitas (α) variabel inflasi (X4) sebesar 0.1238. Karena besarnya nilai probabilitas (α) > 0,05 (0.1238<0,05) maka dapat disimpulkan bahwa inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada tahun 2022.

Uji simultan (uji f)

Uji simultan (uji f) digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh secara simultan (bersama-sama) dari variabel independen yaitu Sukuk Korporasi (X1), Total Aset Perbankan Syariah (X2), Reksadana (X3) dan Inflasi (X4) terhadap pertumbuhan ekonomi (Y) di Indonesia pada tahun 2022. Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa besarnya nilai Prob(F-statistic) yang didapatkan sebesar 0,000107. Karena besarnya nilai Prob(F-statistic) yang didapatkan kurang dari 0,01 ($0,000107 < 0,01$) maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh secara simultan (bersama-sama) dari variabel independen yaitu Sukuk Korporasi (X1), Total Aset Perbankan Syariah (X2), Reksadana (X3) dan Inflasi (X4) terhadap pertumbuhan ekonomi (Y) di Indonesia pada tahun 2022.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa nilai R^2 yang didapatkan sebesar 0,951765 yang artinya variasi variabel Sukuk Korporasi, Total Aset Perbankan Syariah, Reksadana dan Inflasi mampu menjelaskan variasi pertumbuhan ekonomi sebesar 95,17% sedangkan sisanya sebesar 4,83% dijelaskan oleh variasi variabel lain selain variabel yang disertakan pada model.

Pembahasan

1. Pengaruh sukuk korporasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada tahun 2022

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa besarnya nilai probabilitas (α) variabel sukuk korporasi (X1) sebesar 0,0228. Karena besarnya nilai probabilitas (α) $< 0,05$ ($0,0228 < 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa sukuk korporasi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada tahun 2022. Koefisiensi hasil analisis variabel sukuk korporasi sebesar 0,13. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 milyar rupiah sukuk korporasi mengakibatkan peningkatan pertumbuhan ekonomi sebesar 0,13. Sebaliknya setiap penurunan 1 milyar rupiah sukuk korporasi mengakibatkan penurunan pertumbuhan ekonomi sebesar 0,13. Sukuk korporasi adalah kontrak keuangan dimana peminjam setuju untuk membayar bunga secara teratur dan membayar kembali prinsip pinjaman pada tanggal jatuh tempo. Tujuan penerbitan sukuk sendiri yaitu untuk mendiversifikasi basis investor, mendukung pengembangan pasar keuangan syariah, menciptakan benchmark di pasar keuangan syariah, memaksimalkan penggunaan aset milik negara atau perusahaan, dan memanfaatkan dana asing (Harahap, Imsar & Dongoran, 2022).

Ridho (2022) menjelaskan bahwa akumulasi modal yang berasal dari penjualan sukuk korporasi akan menimbulkan akselerasi dalam pertumbuhan ekonomi. Ketika perusahaan yang pertama kali menerbitkan sukuk, maka perusahaan akan mendapatkan pendanaan untuk investasi. Pendanaan tersebut didapat dari penerbitan sukuk korporasi (corporate sukuk), dimana ketika suatu perusahaan menerbitkan surat utang atau sukuk maka perusahaan tersebut akan mendapatkan dana ketika surat utang tersebut telah terjual. Adanya tambahan dana dari penerbitan sukuk dapat meningkatkan kapasitas produksi. Kapasitas produksi yang meningkat diharapkan meningkatkan produksi menjadi lebih banyak, sehingga diharapkan perekonomian dapat tumbuh. Pada akhirnya peningkatan output tersebut yang akan mendorong pertumbuhan ekonomi (Faiza & Shafiyatun, 2018). Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ridho (2022) serta Harahap, Imsar & Dongoran (2022) yang menemukan bahwa terdapat pengaruh sukuk korporasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

2. Pengaruh total aset perbankan syariah terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada tahun 2022

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa besarnya nilai probabilitas (α) variabel total aset perbankan syariah (X2) sebesar 0.1278. Karena besarnya nilai probabilitas (α) $> 0,05$ ($0.1278 > 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa total aset perbankan syariah tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada tahun 2022. Total Aset adalah keseluruhan harta atau aktiva yang dimiliki oleh suatu perusahaan atau individu yang harus dikelola dengan baik agar mendapat keuntungan di masa depan (Rifai, Wijaya & Suharto, 2021).

Secara jangka panjang, terdapat bukti empiris hubungan satu arah antara Bank Syariah terhadap pertumbuhan ekonomi, dimana peningkatan PDB menyebabkan Perbankan Syariah berkembang, tetapi bukan sebaliknya. Untuk jangka pendek belum ditemukan hubungan tersebut. Hal ini mungkin terjadi karena masih banyak masyarakat yang belum percaya dan menyimpan dana di bank umum syariah, sehingga hal ini yang menyebabkan aset bank umum syariah tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi (Tsani, 2019). Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Tsani (2019) dan Rifai, Wijaya & Suharto (2021) yang menemukan bahwa total aset perbankan syariah tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

3. Pengaruh reksadana terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada tahun 2022

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa besarnya nilai probabilitas (α) variabel reksadana (X3) sebesar 0,0467. Karena besarnya nilai probabilitas (α) $< 0,05$ ($0,0467 < 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa reksadana berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada tahun 2022. Koefisiensi hasil analisis variabel reksadana sebesar 0,15. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 milyar rupiah reksadana mengakibatkan peningkatan pertumbuhan ekonomi sebesar 0,15. Sebaliknya setiap penurunan 1 milyar rupiah reksadana mengakibatkan penurunan pertumbuhan ekonomi sebesar 0,15.

Reksadana adalah salah satu instrumen dalam sektor keuangan yang berguna untuk mengumpulkan dana dari masyarakat pemodal secara kolektif. Dana yang terkumpul dari reksadana akan dikelola dan diinvestasikan melalui saham, obligasi, valuta asing, atau deposito oleh seorang manajer investasi (Fathurrahman & Hamiyah, 2023).

Reksadana sendiri merupakan salah satu bagian dari lembaga keuangan syariah yang memiliki peran penting dalam meningkatkan pasar modal syariah. Hal ini disebabkan reksadana memiliki beberapa kelebihan yakni mengembangkan pasar modal, menjaga keseimbangan, dan stabilitas perekonomian serta menguntungkan bagi pihak investor. Adanya reksadana syariah didalam pasar modal syariah dapat membangun kapasitas baru yang sanggup melengkapi sektor ekonomi, sehingga pertumbuhan ekonomi disuatu negara akan meningkat (Nurwahida, 2022). Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Qisti & Budiman (2023) serta Melati & Nurcahya (2022) yang menemukan bahwa pertumbuhan perekonomian Indonesia dipengaruhi dengan signifikansi oleh reksadana syariah.

4. Pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada tahun 2022

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa besarnya nilai probabilitas (α) variabel inflasi (X4) sebesar 0.1238. Karena besarnya nilai probabilitas (α) $> 0,05$ ($0.1238 > 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada tahun 2022. Inflasi dipandang sebagai salah satu faktor terpenting yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu negara (Simanungkalit, 2020). Inflasi sendiri memiliki dampak positif dan negatif terhadap perekonomian. Apabila perekonomian suatu negara mengalami suatu kelesuan, maka Bank Indonesia dapat melakukan kebijakan moneter yang ekspansif dengan cara menurunkan tingkat suku bunga. Inflasi yang tinggi dan tidak stabil merupakan cerminan dari ketidakstabilan perekonomian yang berakibat pada naiknya tingkat harga barang dan jasa secara umum dan terus menerus (Fadilla & Purnamasari, 2021).

Meskipun hasil penelitian ini belum ditemukan pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, namun inflasi sendiri merupakan salah satu faktor yang sumbangsih dalam meningkat dan turunnya pertumbuhan ekonomi. Hal ini disebabkan karena tingginya inflasi yang terjadi akan menghambat dalam pembangunan ekonomi dan aktifitas perekonomian pada masyarakat sehingga memperlambat kegiatan perekonomian dan pada akhirnya menurunkan pertumbuhan ekonomi (Hastin, 2022). Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hastin (2022) yang menemukan bahwa tingkat inflasi tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

SIMPULAN

Hasil penelitian ini menemukan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel sukuk korporasi dan reksadana syariah terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada tahun 2022. Sedangkan variabel total aset perbankan syariah dan inflasi tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada tahun 2022.

Referensi :

- Auliyatussaa'dah, N. (2021). Pengaruh Saham Dan Reksadana Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2013-2019. *Journal of Islamic Economics and Finance*, 1,(1):1-9
- Fadilla, F., & Purnamasari, A. (2021). Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Ekonomica Sharia: Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Ekonomi Syariah*, 7(1), 17-28.
- Faiza, N. & Shafiyatun. (2018). Pengaruh Nilai Outstanding Sukuk Korporasi Terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia: Periode Triwulanan Tahun 2011-2017. *El-Qist: Journal of Islamic Economics and Business (JIEB)* 8, (1): 1577–1596.
- Fathurrahman, A. & Hamiyah, A. (2023). Pengaruh Pasar Modal Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Nasional: Pendekatan Metode Vector Error Correction Model (VECM). *Jurnal Tabarru' : Islamic Banking And Finance*. Vol. 6 No. 1.
- Harahap, M. I., Imsar & Dongoran, R. (2022). Pengaruh Sukuk Korporasi dan Total Aset Perbankan Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 2016-2020. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8 (01), 370-375
- Hastin, M. (2022). Pengaruh Inflasi, Investasi, Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Jambi. *Al Dzahab: Journal of Economics, Management, Business and Accounting* 3, no. 1, : 61–78.
- Karmaudin, H. (2019). Analisis Pengaruh Sukuk, Pembiayaan Syari'ah, Dan Reksadana Syari'ah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Nasional (Studi Kasus Negara Indonesia Periode 2012-2017). *Thesis*. IAIN Salatiga.
- Kartika, K. (2019). Pengaruh saham syariah, obligasi syariah, reksadana syariah dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi indonesia periode 2011-2017. *Doctoral dissertation*. IAIN Salatiga.
- Khairunnisa. (2021) *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Rasio Kecukupan Modal (Studi Kasus Pada Bank BNI Syariah Tahun 2013 - 2020)*. Medan: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Melati, I. & Nurcahya, Y. (2022). Analisis Pengaruh Asuransi Syariah, Obligasi Syariah/Sukuk, Saham Syariah, dan Reksadana Syariah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia (2013-2020). *Jurnal Akuntansi Kompetif*, 5(1).
- Muttaqin, R. (2018). Pertumbuhan Ekonomi dalam Perspektif Islam. *Maro, Jurnal Ekonomi Syariah dan Bisnis*, Vol. 1, No. 2, Hal:117-122
- Nasjum, M. R. P. (2020). Roadmap Pengembangan Keuangan Syariah Indonesia, 2020-2025. *Kaos GL Dergisi*, 8 (75), 147–154.
- Nurafiati, N. (2019). Perkembangan Pasar Modal Syariah Dan Kontribusinya Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Inklusif (Jurnal Pengkajian Penelitian Ekonomi Dan Hukum Islam)*, 4 (1), p. 65-75.
- Nurwahida, S. (2022). Pengaruh Ekspor, Reksadana Syariah dan Utang Luar Negeri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Nasional Periode 2012-2020. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(02).
- Putra, R. (2018). *Pengaruh Perbankan Syariah Terhadap Perekonomian di Indonesia Tahun 2007-2016*. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.

- Qisti, M., & Budiman, A. (2023). Pengaruh Reksadana Syariah, Saham Syariah, dan Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2013-2022. *Journal on Education*, 5(4), 16927-16940.
- Ridho, M. (2022). Pengaruh Sukuk Korporasi, Zakat dan Inflasi Terhadap PDB Di Indonesia Tahun 2006-2020. *Jurnal Ekonomi Syariah Vol. 7. No. 2, Hal: 150-163*
- Rifai, A., Wijaya, A., & Suharto, R. B. (2021). Pengaruh total aset dan pembiayaan serta dana pihak ketiga perbankan syariah terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi Kalimantan Timur. *JTEM*, 6(1),
- Simanungkalit, E. (2020). Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Journal of Management : Small and Medium Enterprises (SMEs)*, 13(3), 327-340.
- Soemitra, A. (2017). *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah (Edisi Kedua)*. Medan : Prenada Media
- Tsani, A. (2019). *Analisis Kontribusi Perbankan Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Periode Tahun 2015- 2017)*. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.